

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dan juga menjadi alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Laporan keuangan mengandung informasi tentang laba perusahaan dimana informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Isna, 2020). Informasi yang relevan merupakan informasi yang bermanfaat bagi investor yang memungkinkan dalam pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi saat ini yang masih diperhatikan oleh investor yaitu informasi laba akuntansi (Isna, 2020).

Kualitas dari informasi akuntansi merupakan suatu hal yang penting bagi para investor dan pembuat keputusan. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba harus berkualitas. Menurut penelitian (Wulandari, 2018) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki kemampuan prediktif, variabilitas, dan laba yang konsisten. Informasi laba yang mengandung gangguan persepsi menyebabkan informasi laba tersebut menjadi menyesatkan para investor dan membuat laba menjadi tidak berkualitas. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi ukuran kebenaran informasi laba dalam laporan keuangan. Investor akan mempertimbangkan informasi labanya untuk menilai kinerja perusahaan sekaligus mengurangi tingkat resiko investasi. Kualitas laba adalah aspek penting untuk menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian (Widmasari, 2019) menyatakan laba yang berkualitas merupakan laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi. Tujuan kualitas laba adalah untuk memenuhi harapan pihak investor dan kreditor. Pihak ini memiliki

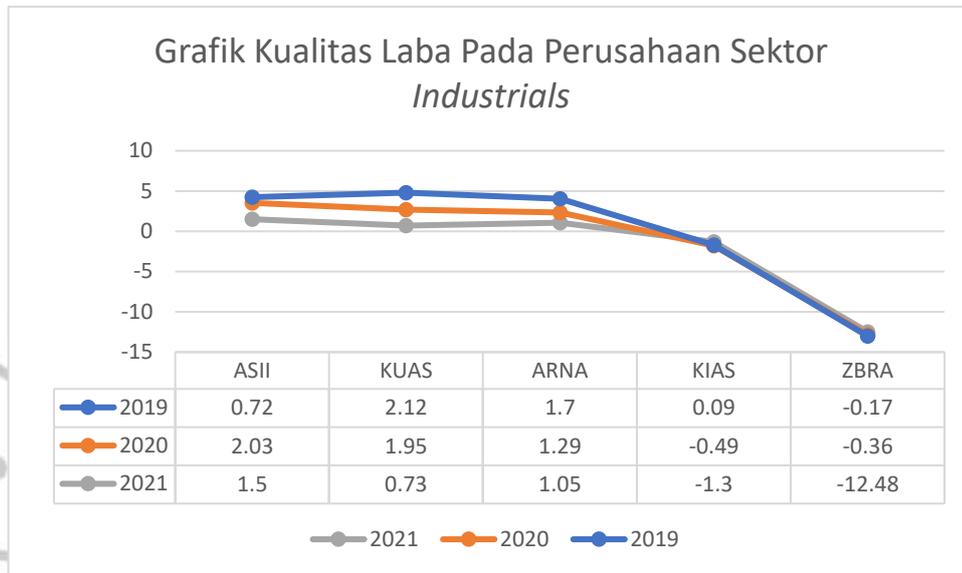
kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik (Pardosi, 2020).

Laba akuntansi yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan kreditor untuk pengambilan keputusan yang tepat (Isna, 2020). Laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Saat ini kualitas laba merupakan hal yang sangat diperhatikan sebagai isu yang menarik untuk diteliti yang berhubungan dengan akuntansi. Kualitas laba dan kualitas pelaporan keuangan pada umumnya menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan untuk pembuatan keputusan investasi. (Kepramareni et al., 2021)

Kualitas laba adalah laba yang ada di dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya seharusnya mengetahui pasti tentang bagaimana kualitas laba yang sebenarnya (Tri, 2022). Tujuan utama perusahaan ialah untuk menstabilkan nilai perusahaan. Para investor dengan melihat informasi laba maka bisa menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu untuk menilai prospek perusahaan di masa depan (Anggrainy, 2019).

Pentingnya informasi kinerja bagi pengguna membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan keuntungan mereka yang berharga. Untuk menghasilkan keuntungan yang berkualitas, perusahaan meningkatkan keuntungan mereka dengan cara yang benar untuk mencapai tujuan mereka. Namun, beberapa perusahaan mencoba untuk meningkatkan keuntungan mereka dengan cara yang tidak sehat. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan

tersebut. Urgensi dari kualitas laporan keuangan perusahaan membuat para manajer mengambil pendekatan yang berbeda untuk menghasilkan laporan keuangan bagi pihak internal dan eksternal seefisien mungkin. Berjuang untuk mencapai tujuan yang menguntungkan memicu tindakan atasan untuk memanipulasi atau memanipulasi informasi.



**Gambar 1. 1 Grafik Kualitas Laba**

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berikut merupakan Fenomena Kualitas Laba pada perusahaan *sector industrials* dengan perhitungan Kualitas laba atau *quality of income* dari tahun 2019 sampai 2021. Rasio kualitas laba menunjukkan perbandingan antara arus kas dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas (Murniati et al., 2018). Pada tahun 2020 PT Astra International Tbk. (ASII) mengalami kenaikan kualitas laba sebesar 2.3% kemudian mengalami penurunan kualitas laba pada tahun 2021 sebesar 1.5%. Namun berbeda dengan perusahaan *sector industrials* yang lain seperti PT Ace Oldfields Tbk (KUAS), PT Arwana Citramulia (ARNA), PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS), PT Dosni Roha Indonesia Tbk (ZBRA) yang dimana pada tahun 2019 - 2021 mengalami penurunan.

Kemudian ditambah lagi pada kasus PT Multipolar Tbk dengan kode (MPLP) perusahaan tersebut melakukan penjualan eceran dan distribusi sebesar Rp5,35 triliun, penjualan teknologi informasi sebesar Rp2,47 triliun, dan administrasi saham dan lainnya senilai Rp309,6 miliar. Penjualan MLPL ini sebagian besar dilakukan kepada pihak ketiga, yakni senilai Rp7,4 triliun. Sementara itu, penjualan ke pihak berelasi adalah sebesar Rp730,8 miliar. Naiknya penjualan MLPL ini diikuti oleh meningkatnya beban pokok penjualan sebesar 11,7% menjadi Rp6,7 triliun hingga kuartal III/2022, dibandingkan dengan Rp6,01 triliun pada periode yang sama tahun lalu. MLPL masih mencatatkan laba bruto yang naik tipis 1,31% menjadi Rp1,42 triliun, dari Rp1,4 triliun secara tahunan atau year-on-year (yoy). Akan tetapi, MLPL mencatatkan rugi periode berjalan sebesar Rp67,8 miliar, dibandingkan laba periode berjalan sebesar Rp88,2 miliar. MLPL mencatatkan rugi periode berjalan akibat naiknya beban usaha perseroan. Meski demikian, MLPL masih mencatatkan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp82,32 miliar.

Laba bersih ini turun 47,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp156 miliar. Adapun hingga akhir September 2022, MLPL mencatatkan jumlah aset senilai Rp12,9 triliun, turun dibandingkan akhir Desember 2021 sebesar Rp14,7 triliun. Jumlah liabilitas MLPL turun menjadi Rp8,4 triliun per 30 September 2022, dari Rp10,23 triliun per 31 Desember 2021. Sementara itu, jumlah ekuitas MLPL sampai kuartal III/2022 adalah sebesar Rp4,5 triliun, turun dari akhir 2021 yang sebesar Rp4,52 triliun. (www.Neraca.co.id, 2022)

Dengan adanya laporan keuangan yang bagus berarti menunjukkan kualitas laba yang bagus juga, sehingga bank akan tertarik untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Laporan keuangan yang cenderung dilebih-lebihkan tidak hanya berdampak kepada investor, namun pihak kreditur juga merasa dirugikan karena telah salah memilih perusahaan dalam memberikan dana kreditnya. Oleh karena itu pengaruh pengungkapan informasi keuangan yang tidak nyata akan merugikan

banyak pihak yang berkepentingan dengan data laporan keuangan perusahaan (Rachprilani et al., 2021).

Penelitian mengenai fenomena di atas penting dilakukan karena laba merupakan tolok ukur kinerja dan prestasi suatu perusahaan. Artinya semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profit yang tinggi lebih mudah mendapatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena dipandang mampu menjaga reputasi yang baik bagi perusahaan. Selain itu, hasilnya adalah penilaian yang akurat atas kinerja saat ini dan menjadi dasar untuk memprediksi perkembangan di masa mendatang. Selain pengembangan pasar dan aturan pelaporan keuangan, pengguna pelaporan keuangan membutuhkan informasi keuangan yang lebih berkualitas untuk membuat keputusan yang baik. Oleh karena itu, kualitas hasil menjadi fokus penerima laporan keuangan ketika membuat keputusan yang tepat. Kondisi ini menjadikan kualitas pendapatan sebagai isu yang patut mendapat perhatian. Kemudian dari fenomena naik turunnya laba menjadi informasi yang baik untuk calon investor maupun investor untuk melakukan investment atau melakukan kesempatan investasi atau tidaknya, Setelah itu juga menjadi prinsip kehati-hatian dalam melakukan menaikan penjualan terhadap perusahaan karna akan berdampak pada beban penjualan dan yang lainnya pada suatu Perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba adalah *Investment opportunity set*. Ialah peluang perusahaan untuk mampu berkembang baik. *Investment opportunity set* bisa menjadi landasan dalam penentuan laba pada masa mendatang. Perusahaan diharapkan berhati-hati mengambil keputusan pada masa sekarang supaya dimasa yang akan datang keputusan tersebut bisa memberi profit yang makin besar untuk perusahaan.(Ayu, 2021)

*Investment opportunity set* merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pilihan investasi yang menghasilkan keuntungan dimasa mendatang sehingga memiliki pertumbuhan positif. Bentuk, macam dan

komposisi investasi mempengaruhi tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti, karena investasi menanggung resiko. Resiko dan hasil yang diharapkan dari investasi akan mempengaruhi pencapaian tujuan dan nilai perusahaan. *Investment opportunity set (IOS)* perusahaan terdiri dari proyek-proyek yang memberikan pertumbuhan, maka *Investment opportunity set (IOS)* dapat menjadi pemikiran sebagai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Karakteristik perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat diukur antara lain dengan peningkatan penjualan, pembuatan produk baru, perluasan pasar, peningkatan kapasitas, penambahan asset, mengakuisisi perusahaan lain.

Pada *Investment opportunity set (IOS)* juga dapat mempengaruhi kualitas laba sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Ashma' & Rahmawati, 2019) kemudian (Ayem & Lori, 2020) Kondisi yang sama juga terjadi pada penelitian yang menggunakan variabel *Investment opportunity set (IOS)*, bahwa terdapat perbedaan beberapa penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *Investment opportunity set (IOS)* pada kualitas laba. Hal ini dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Corintya, 2022) dan penelitian yang dilakukan (Maulia & Handojo, 2022)

Faktor yang kedua yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme Akuntansi adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Konservatisme akuntansi dapat mengurangi asimetri informasi melalui pengurangan insentif dan kemampuan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan. Namun demikian, keberhasilan implementasi konservatisme akuntansi memerlukan koordinasi pengawasan pihak *insider* dan *outsider* secara efektif. Pihak *outsider* merupakan pihak penengah antara agen dengan prinsipal. Mereka mampu membantu mengurangi asimetri informasi dengan partisipasi aktifnya untuk mengawasi tindakan manajer dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehingga mengurangi fleksibilitas manajer dalam

memanipulasi nilai akrual dalam laba akuntansi. Tingginya pengawasan terhadap tindakan manajer menyebabkan manajer lebih konservatif dalam menyajikan laba akuntansi.

Kemudian mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba memiliki perbedaan hasil penelitian yaitu diantaranya yang dilakukan oleh (Valeria & Halim, 2022), (Rosmawati & Indriasih, 2021) , dan (Rizal, 2020) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Mina, 2021) dan kemudian penelitian pada (Aderman et al., 2022) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor terakhir yang mempengaruhi Kualitas Laba adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan teori akuntansi positif menjelaskan bahwa seorang manajer tentu ingin mendapatkan imbalan yang tinggi. Biasanya besaran bonus dinilai dari besar kecilnya laba perusahaan, sehingga seorang manajer akan berusaha memberikan laporan pendapatan bersih setinggi mungkin untuk mendapatkan bonus yang tinggi. Salah satu caranya adalah dengan memilih dan menentukan kebijakan akuntansi yang bisa meningkatkan laba pada laporan keuangan diperiode tersebut untuk memberikan kesan yang baik dimata investor dan masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan(Telaumbanua & Purwaningsih, 2022).

Investor umumnya lebih percaya diri perusahaan besar hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan berusaha meningkatkan kualitas pendapatannya. bisnis kecil dianggap terlibat dalam lebih banyak praktik manajemen dari pada perusahaan penting Karena semakin besar perusahaannya, biasanya memberikan informasi tambahan investor mengambil keputusan Berinvestasi di saham perusahaan. Perusahaan juga Publik lebih memperhatikan mereka, sehingga mereka lebih peduli untuk

melaporkan keuangan mereka, yang mempengaruhi ukurannya kemungkinan keakuratan informasi status keuangan yang diberikan.

Penelitian ini akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan dengan tujuan agar hubungan variabel bebas dan variabel tergantung tetap konstan tidak terpengaruh oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti (Purwanto, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh (Zatira et al., 2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, kemudian penelitian yang dilakukan (Anggraint, 2020) bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laba. Sedangkan penelitian (Indrawan et al., 2020) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Adanya Fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan diatas, menjadi latar belakang peneliti mengusulkan penelitian dengan menguji pengaruh *Investment opportunity set (IOS)*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Control*. Dipilihnya obyek penelitian perusahaan sektor *Industrials* karena dari fenomena grafik kualitas laba yang turun yang di buat peneliti dan contoh kasus fenomena PT Multipolar perusahaan dari *Industrials*, Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Investment opportunity set* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba**” (Pada Perusahaan Sektor *Industrials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017- 2021)

## 1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Apakah *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?
2. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
3. Apakah *Investment opportunity set* dan Konservatisme Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian yang dilakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Investment opportunity set* terhadap Kualitas Laba.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Investment opportunity set*, Konservatisme terhadap Kualitas Laba.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan berapa manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Penelitian Selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi para peneliti selanjutnya terkait Pengaruh *Investment opportunity set*, Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Control*

2. Untuk Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dalam permasalahan yang berkaitan sebagai tambahan pustaka bagi mahasiswa.

3. Untuk Perusahaan

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk menyampaikan pandangan kepada perusahaan tentang *Investment opportunity set*, Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel *Control*